



Analisis Value for Money dalam Mengukur Kinerja Keuangan Desa Berbasis Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tamaona Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba)

Sahira Ainul Duha¹, Mira², Mellisyah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
sahiraainulduha27@gmail.com, mira@unismuh.ac.id, mellisyah@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan Desa Tamaona, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba menggunakan konsep Value for Money (VFM) yang meliputi aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa Laporan Realisasi APBDes tahun 2023–2025 yang bersumber dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), dianalisis melalui rasio VFM. Hasil penelitian menunjukkan rasio ekonomis periode 2023–2025 berturut-turut sebesar 88,32%, 90,40%, dan 90,90% (kategori ekonomis). Rasio efisiensi berada pada kategori efisien pada 2023 dan 2025 (96,34% dan 95,77%), namun tidak efisien pada 2024 (101,68%). Rasio efektivitas berada pada kategori tidak efektif sepanjang periode, yaitu 97,59% (2023), 97,20% (2024), dan 92,98% (2025). Dengan demikian, kinerja keuangan Desa Tamaona telah memenuhi aspek ekonomis, efisiensi yang berfluktuasi, serta efektivitas yang masih perlu ditingkatkan karena target pendapatan belum terealisasi secara optimal.

Kata Kunci: Value For Money, Kinerja Keuangan, Siskeudes

1. Pendahuluan

Implementasi desentralisasi fiskal melalui kebijakan otonomi daerah memberi ruang lebih luas bagi pemerintah daerah, termasuk pemerintah desa, untuk mengelola keuangan sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat (Badan Kebijakan Fiskal, 2021). Penguatan posisi desa dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menempatkan desa sebagai pelaku utama pembangunan dengan kewenangan mengatur serta mengurus kepentingannya berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Dampak dari kebijakan tersebut adalah meningkatnya tuntutan terhadap tata kelola keuangan desa yang harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada capaian hasil.

Perhatian publik yang semakin besar terhadap kinerja institusi pemerintahan membawa konsekuensi serius bagi sektor publik, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menemukan berbagai kekeliruan dalam audit laporan keuangan pemerintah desa yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa belum sepenuhnya efektif, terutama pada aspek akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset serta kepatuhan terhadap regulasi penatausahaan yang berlaku (Mardlotillah et al., 2025).

Pengelolaan keuangan desa memegang peranan strategis dalam menjaga keseimbangan fiskal, mengatur arus pendapatan dan belanja, serta memastikan pertanggungjawaban penggunaan dana publik. Praktik pengelolaan yang baik mencakup penyusunan anggaran yang rasional, pencatatan yang tertib, sistem pengendalian yang memadai, hingga pelaporan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Urgensi pengelolaan keuangan desa semakin menguat seiring besarnya Dana Desa yang disalurkan melalui APBN, yang pada tahun 2024 mencapai Rp71 triliun untuk 75.259 desa (Aurindah & Arham, 2024). Besarnya dana tersebut menuntut adanya pengukuran kinerja keuangan yang tidak semata-mata berorientasi pada tingkat serapan anggaran, melainkan juga pada dampak dan manfaat nyata bagi masyarakat desa (Sholikhah & Khoirawati, 2022). Evaluasi kinerja yang konsisten juga menjadi salah satu prasyarat akuntabilitas publik pada organisasi sektor publik maupun nirlaba, karena hasil pengukuran kinerja dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi sekaligus tolok ukur keberhasilan pelaksanaan strategi yang diterapkan (Anggraini et al., 2020).

Kenyataannya, masih banyak desa menghadapi hambatan signifikan dalam mengelola keuangan. Permasalahan kerap muncul pada tahap pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban yang masih dilakukan secara manual dan kurang terstruktur sehingga meningkatkan risiko kesalahan. Di samping itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan serta minimnya dukungan teknologi menyebabkan proses administrasi keuangan rentan terhadap ketidakakuratan dan menghambat efektivitas penyaluran dana (Khasanah & Rodiyah, 2025). Merespons permasalahan tersebut, BPKP bersama Kementerian Dalam Negeri menginisiasi pengembangan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai sistem digital untuk pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini digunakan pada tahapan perencanaan anggaran, penatausahaan, hingga penyusunan laporan keuangan, dengan

Analisis Value for Money dalam Mengukur Kinerja Keuangan Desa Berbasis Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tamaona Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba)

tujuan memperbaiki tata kelola keuangan desa serta memperkuat akuntabilitas dalam penggunaan Dana Desa secara lebih sistematis (Widiani & Musmini, 2024). Penerapan sistem informasi berbasis digital semacam ini pada dasarnya diarahkan untuk mengurangi kesalahan manual (human error), menghemat waktu, serta meningkatkan keamanan dan keakuratan data yang diolah oleh perangkat desa (Zendrato et al., 2025).

Evaluasi terhadap kinerja keuangan desa menjadi krusial untuk menilai sejauh mana anggaran yang telah direncanakan benar-benar dimanfaatkan sesuai tujuan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah konsep Value for Money (VFM) yang meliputi dimensi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Seran, 2021). Aspek ekonomi berkaitan dengan upaya memperoleh input dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai pada biaya paling rasional. Efisiensi menggambarkan kemampuan mengoptimalkan penggunaan sumber daya guna menghasilkan output maksimal. Sementara itu, efektivitas menilai tingkat keberhasilan pencapaian target program yang telah ditetapkan. Konsep VFM tercermin ketika input berupa biaya dapat ditekan seminimal mungkin untuk menghasilkan output yang optimal demi tercapainya tujuan organisasi, sehingga relevan dijadikan instrumen evaluasi kinerja keuangan, khususnya dalam menilai laporan tahunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Dua, 2023).

Desa Tamaona dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mengimplementasikan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, sehingga menyediakan data APBDes yang sistematis dan terintegrasi. Namun, berdasarkan Laporan Realisasi APBDes Tahun 2023–2025, realisasi pendapatan belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Di sisi lain, belanja desa tetap harus direalisasikan untuk menjamin keberlangsungan program dan pelayanan kepada masyarakat, bahkan pada tahun 2024 realisasi belanja lebih besar daripada realisasi pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi permasalahan dalam pencapaian target pendapatan, pengendalian penggunaan anggaran, dan keseimbangan antara pendapatan dengan belanja yang dapat memengaruhi kinerja keuangan desa.

Berbagai penelitian terdahulu mengkaji kinerja keuangan desa dengan pendekatan VFM. Pengelolaan Dana Desa di Desa Sepande disimpulkan telah memenuhi prinsip VFM karena indikator ekonomis, efisiensi, dan efektivitas tercapai, meskipun masih terdapat kendala teknis (Lating et al., 2023). Penelitian lain menemukan bahwa pengelolaan keuangan Desa Subun Bestobe tergolong sangat ekonomis dan efektif, meskipun tingkat efisiensinya masih rendah (Seran, 2021). Sementara itu, penerapan aplikasi Siskeudes pada pengelolaan Dana Desa di Desa Kamama Mekar terbukti mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mempermudah tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan meminimalkan potensi manipulasi (Herliya & Malik, 2022). Kajian-kajian tersebut mengindikasikan bahwa pembahasan mengenai pengukuran kinerja keuangan desa berbasis VFM dan pemanfaatan aplikasi Siskeudes masih sering dilakukan secara terpisah: sebagian studi menitikberatkan pada perhitungan rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas berdasarkan laporan realisasi anggaran, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada aspek implementasi sistem dan transparansi tanpa mengaitkannya langsung dengan analisis kinerja keuangan.

Penelitian ini memosisikan aplikasi Siskeudes sebagai sumber data utama dalam analisis VFM guna menilai kinerja keuangan Desa Tamaona melalui indikator ekonomi, efisiensi, dan efektivitas periode 2023–2025. Hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai kinerja keuangan desa serta menjadi landasan evaluasi untuk penyempurnaan tata kelola keuangan desa di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fakta serta karakteristik objek atau fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan desa berdasarkan indikator ekonomi, efisiensi, dan efektivitas tanpa menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel, sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan karena data yang digunakan berupa data numerik yang berasal dari laporan realisasi anggaran desa yang diolah melalui aplikasi Siskeudes.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tamaona, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Penetapan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Tamaona telah menggunakan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga data yang dibutuhkan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan konsep Value for Money dapat diperoleh secara sistematis dan relevan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Mei sampai Juli 2026, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

2.3 Jenis, Sumber, dan Populasi/Sampel Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat diukur secara sistematis untuk mengukur kinerja keuangan desa berdasarkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, berupa dokumen keuangan Desa Tamaona yang dihasilkan melalui Siskeudes, seperti Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) serta dokumen pendukung lainnya.

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan Desa Tamaona yang dihasilkan melalui Siskeudes, meliputi Laporan Realisasi APBDes. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), yaitu menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena data keuangan Desa Tamaona yang bersumber dari Siskeudes masih dalam jangkauan peneliti dan relevan untuk dianalisis secara menyeluruh. Sampel penelitian adalah Laporan Realisasi APBDes Desa Tamaona Tahun 2023 sampai 2025, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mewakili kondisi pengelolaan keuangan desa secara berkelanjutan serta telah terdokumentasi secara lengkap dan sistematis dalam Siskeudes. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data keuangan Desa Tamaona yang bersumber dari Siskeudes untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan konsep Value for Money.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Value for Money (VFM), yaitu konsep yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengelolaan keuangan desa mampu memberikan manfaat optimal terhadap penggunaan anggaran yang tersedia. Konsep ini tidak hanya menekankan besar kecilnya dana yang digunakan, tetapi lebih pada bagaimana dana tersebut dikelola secara tepat, hemat, dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Konsep ini terdiri atas tiga elemen utama sebagai berikut.

Ekonomis menunjukkan kemampuan pemerintah Desa Tamaona mengendalikan pengeluaran agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam APBDes. Aspek ini menilai apakah dana desa digunakan secara hemat dan tidak terjadi pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan seperti pengadaan barang, jasa, maupun kegiatan pembangunan.

Efisiensi merupakan kemampuan pemerintah Desa Tamaona memanfaatkan dana yang telah dibelanjakan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan desa secara optimal, dengan menilai apakah dana yang digunakan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat sesuai kemampuan keuangan desa.

Efektivitas menunjukkan kemampuan pemerintah Desa Tamaona dalam merealisasikan target pendapatan yang telah ditetapkan dalam APBDes, yang terlihat dari sejauh mana target pendapatan, baik dari pendapatan asli desa, dana transfer, maupun sumber pendapatan lainnya, dapat dicapai sesuai perencanaan.

2.5 Teknik Pengukuran Value for Money

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Value for Money. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rasio Ekonomi dihitung dengan membandingkan realisasi belanja terhadap anggaran belanja, sebagaimana dituliskan pada rumus 1.

$$\text{Ekonomi} = (\text{Realisasi Belanja} / \text{Anggaran Belanja}) \times 100\% \quad (1)$$

Kriteria: nilai <100% menunjukkan kinerja ekonomis; =100% menunjukkan kinerja ekonomis berimbang; >100% menunjukkan kinerja tidak ekonomis (Alexandre et al., 2023).

Rasio Efisiensi dihitung dengan membandingkan realisasi belanja terhadap realisasi pendapatan, sebagaimana dituliskan pada rumus 2.

$$\text{Efisiensi} = (\text{Realisasi Belanja} / \text{Realisasi Pendapatan}) \times 100\% \quad (2)$$

Kriteria: nilai <100% menunjukkan kinerja efisien; =100% menunjukkan kinerja efisien berimbang; >100% menunjukkan kinerja tidak efisien (Alexandre et al., 2023).

Rasio Efektivitas dihitung dengan membandingkan realisasi pendapatan terhadap anggaran pendapatan, sebagaimana dituliskan pada rumus 3.

$$\text{Efektivitas} = (\text{Realisasi Pendapatan} / \text{Anggaran Pendapatan}) \times 100\% \quad (3)$$

Kriteria: nilai >100% menunjukkan kinerja efektif; =100% menunjukkan kinerja efektif berimbang; <100% menunjukkan kinerja tidak efektif (Alexandre et al., 2023).

2.6 Interpretasi Hasil Pengukuran

Penilaian kinerja keuangan desa dilakukan menggunakan pendekatan Value for Money yang meliputi aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi seberapa baik anggaran dikelola dan sejauh mana tujuan pencapaian layanan publik tercapai secara ekonomis, efisien, dan efektif. Hasil perhitungan masing-masing indikator kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan secara menyeluruh. Kinerja keuangan

dikategorikan baik apabila seluruh indikator VFM memenuhi kriteria, cukup apabila dua indikator memenuhi kriteria, dan kurang apabila hanya satu atau tidak ada indikator yang memenuhi kriteria.

2.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data Laporan Realisasi APBDes yang diperoleh dari Siskeudes dengan dokumen pendukung lain seperti buku kas umum desa dan laporan pertanggungjawaban tahunan. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang (cross-check) terhadap konsistensi angka pendapatan dan belanja pada setiap tahun anggaran untuk memastikan tidak terjadi kesalahan input maupun kesalahan pengutipan data sebelum data digunakan dalam perhitungan rasio Value for Money.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah terbentuknya Desa Tamaona tidak terlepas dari kondisi wilayahnya yang subur dengan lingkungan alam yang masih asri, dengan hamparan pepohonan dan semak belukar lebat yang mendukung kehidupan masyarakat yang hidup rukun dan mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Kindang yang resmi berdiri sendiri pada tahun 1964, dan pada tahun 1992 ditetapkan sebagai desa definitif sehingga penyelenggaraan pemerintahan desa dapat dilaksanakan secara mandiri. Sejak saat itu, wilayah Desa Tamaona dibagi ke dalam beberapa dusun sebagai bagian dari struktur pemerintahan desa.

Desa Tamaona merupakan salah satu desa di Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah sekitar 17,57 hektare. Secara administratif, desa ini berbatasan dengan Desa Sapobonto (Kecamatan Bulukumpa) di sebelah utara, Desa Garuntungan dan Desa Orogading (Kecamatan Kindang) di sebelah selatan, Desa Anrang (Kecamatan Rilau Ale) di sebelah timur, serta Desa Kindang (Kecamatan Kindang) di sebelah barat. Desa Tamaona berada pada ketinggian sekitar 680 meter di atas permukaan laut dengan jenis tanah yang didominasi tanah berwarna hitam dan bertekstur lempung, sehingga cukup subur dan mendukung kegiatan pertanian serta perkebunan sebagai salah satu potensi utama masyarakat setempat. Dari aspek aksesibilitas, jarak Desa Tamaona ke ibu kota Kecamatan Kindang sekitar 17 kilometer, ke ibu kota Kabupaten Bulukumba sekitar 37 kilometer, dan ke ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan sekitar 185 kilometer, sehingga desa memiliki akses yang relatif baik menuju pusat pemerintahan untuk mendukung administrasi, pelayanan publik, dan pembangunan desa.

3.2 Penyajian Data Keuangan Desa

Pendapatan desa merupakan seluruh penerimaan desa dalam satu tahun anggaran yang menjadi hak desa dan tidak perlu dibayar kembali. Data anggaran dan realisasi pendapatan Desa Tamaona periode penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Desa Tamaona 2023–2025

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2023	1.530.104.011	1.493.285.580
2024	1.653.795.118	1.607.434.399
2025	1.708.211.876	1.588.297.945

Sumber: Laporan Realisasi APBDes (diolah)

Anggaran pendapatan Desa Tamaona selama 2023–2025 menunjukkan tren yang terus meningkat, mencerminkan upaya pemerintah desa meningkatkan kapasitas pendapatan guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Di sisi lain, realisasi pendapatan berfluktuasi dan belum mampu mencapai target anggaran pada setiap tahun, sehingga tingkat pencapaian pendapatan desa masih perlu dievaluasi.

Belanja desa merupakan seluruh pengeluaran desa yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Data anggaran dan realisasi belanja disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Belanja Desa Tamaona 2023–2025

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2023	1.628.790.267	1.438.530.877
2024	1.808.137.100	1.634.518.883
2025	1.673.429.174	1.521.160.692

Sumber: Laporan Realisasi APBDes (diolah)

Alokasi anggaran belanja Pemerintah Desa Tamaona menunjukkan dinamika yang fluktuatif pada setiap tahun anggaran, mencerminkan adanya penyesuaian kebijakan serta pergeseran prioritas pembangunan desa dalam

mengalokasikan sumber daya keuangan. Pada sisi penyerapan, realisasi belanja secara konsisten berada di bawah anggaran yang telah ditetapkan.

3.3 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Value for Money

3.3.1 Analisis Rasio Ekonomi

Rasio ekonomi menggambarkan tingkat penghematan penggunaan anggaran desa dengan membandingkan realisasi belanja terhadap anggaran belanja. Semakin kecil selisih yang terjadi, semakin baik pengelolaan keuangan desa dari sisi ekonomi.

$$\text{Tahun 2023} = (1.438.530.877 / 1.628.790.267) \times 100\% = 88,32\%$$

$$\text{Tahun 2024} = (1.634.518.883 / 1.808.137.100) \times 100\% = 90,40\%$$

$$\text{Tahun 2025} = (1.521.160.692 / 1.673.429.174) \times 100\% = 90,90\%$$

Tabel 3. Rasio Ekonomi Pemerintah Desa Tamaona

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Hasil	Kriteria
2023	1.628.790.267	1.438.530.877	88,32%	Ekonomis
2024	1.808.137.100	1.634.518.883	90,40%	Ekonomis
2025	1.673.429.174	1.521.160.692	90,90%	Ekonomis

Sumber: Data diolah, 2026

Rasio ekonomis Desa Tamaona selama 2023–2025 berturut-turut sebesar 88,32%, 90,40%, dan 90,90%. Seluruh rasio berada di bawah 100% sehingga termasuk kategori ekonomis, yang menunjukkan bahwa realisasi belanja pada setiap tahun tidak melebihi anggaran belanja yang telah ditetapkan.

3.3.2 Analisis Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menunjukkan kemampuan pemerintah desa memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk menghasilkan hasil yang optimal, diperoleh dengan membandingkan realisasi belanja terhadap realisasi pendapatan desa. Nilai rasio yang semakin rendah mengindikasikan penggunaan anggaran yang semakin efisien.

$$\text{Tahun 2023} = (1.438.530.877 / 1.493.285.580) \times 100\% = 96,34\%$$

$$\text{Tahun 2024} = (1.634.518.883 / 1.607.434.399) \times 100\% = 101,68\%$$

$$\text{Tahun 2025} = (1.521.160.692 / 1.588.297.945) \times 100\% = 95,77\%$$

Tabel 4. Rasio Efisiensi Pemerintah Desa Tamaona

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Hasil	Kriteria
2023	1.438.530.877	1.493.285.580	96,34%	Efisien
2024	1.634.518.883	1.607.434.399	101,68%	Tidak Efisien
2025	1.521.160.692	1.588.297.945	95,77%	Efisien

Sumber: Data diolah, 2026

Rasio efisiensi Desa Tamaona selama 2023–2025 berturut-turut sebesar 96,34%, 101,68%, dan 95,77%. Rasio pada 2023 dan 2025 termasuk kategori efisien karena berada di bawah 100%, sedangkan pada 2024 termasuk kategori tidak efisien karena melebihi 100%.

3.3.3 Analisis Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas mengukur tingkat keberhasilan pemerintah desa dalam mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan dalam APBDDes, diperoleh dengan membandingkan realisasi pendapatan terhadap anggaran pendapatan desa.

$$\text{Tahun 2023} = (1.493.285.580 / 1.530.104.011) \times 100\% = 97,59\%$$

$$\text{Tahun 2024} = (1.607.434.399 / 1.653.795.118) \times 100\% = 97,20\%$$

$$\text{Tahun 2025} = (1.588.297.945 / 1.708.211.876) \times 100\% = 92,98\%$$

Tabel 5. Rasio Efektivitas Pemerintah Desa Tamaona

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Hasil	Kriteria
2023	1.530.104.011	1.493.285.580	97,59%	Tidak Efektif
2024	1.653.795.118	1.607.434.399	97,20%	Tidak Efektif

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Hasil	Kriteria
2025	1.708.211.876	1.588.297.945	92,98%	Tidak Efektif

Sumber: Data diolah, 2026

Rasio efektivitas Desa Tamaona selama 2023–2025 mengalami penurunan dari 97,59% (2023) menjadi 97,20% (2024) dan 92,98% (2025). Seluruh nilai berada di bawah 100% sehingga termasuk kategori tidak efektif, menunjukkan bahwa target pendapatan desa pada setiap tahun anggaran belum dapat direalisasikan secara optimal.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Kinerja Berdasarkan Aspek Ekonomi

Konsep ekonomis dalam pendekatan Value for Money berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya dengan biaya serendah mungkin tanpa mengurangi kualitas maupun kuantitas output yang dihasilkan. Suatu organisasi dikatakan ekonomis apabila realisasi belanja yang digunakan lebih kecil dibandingkan anggaran yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2023, rasio ekonomis Desa Tamaona sebesar 88,32% sehingga termasuk kategori ekonomis. Kondisi ini dipengaruhi oleh masih adanya beberapa kegiatan yang belum menyerap seluruh anggaran yang dialokasikan, seperti penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/Madrasah Nonformal dan pengadaan sarana serta prasarana perpustakaan, sehingga masih terdapat sisa anggaran pada akhir tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah dilakukan secara hemat tanpa mengurangi pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Pada tahun 2024, rasio ekonomis meningkat menjadi 90,40% dan tetap berada pada kategori ekonomis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa realisasi belanja semakin mendekati anggaran yang telah direncanakan. Sisa anggaran terutama terdapat pada belanja barang dan jasa, belanja pegawai, serta belanja tidak terduga, sedangkan belanja modal telah direalisasikan sesuai anggaran yang ditetapkan, mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2025, rasio ekonomis kembali meningkat menjadi 90,90% dan masih berada pada kategori ekonomis. Meskipun beberapa kegiatan, seperti penyediaan operasional pemerintah desa yang bersumber dari Dana Desa dan penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD), masih menyisakan anggaran, sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan, sehingga penggunaan anggaran tetap terkendali dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.

Peningkatan rasio ekonomis dari tahun ke tahun dapat diartikan sebagai adanya penyesuaian yang lebih optimal antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Dengan demikian, pengelolaan belanja Desa Tamaona selama periode penelitian dapat dinilai cukup baik dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan belanja dan ketersediaan anggaran, serta menunjukkan konsistensi penerapan prinsip Value for Money dari aspek ekonomis. Hasil ini sejalan dengan penelitian pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang menunjukkan kinerja keuangan berada pada kategori ekonomis karena realisasi belanja tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan (Sari et al., 2022), yang menegaskan bahwa pengendalian pengeluaran merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan prinsip ekonomis pada pengelolaan keuangan sektor publik.

3.4.2 Kinerja Berdasarkan Aspek Efisiensi

Hasil analisis rasio efisiensi Desa Tamaona selama 2023–2025 menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan desa belum sepenuhnya berada pada kondisi stabil. Hal ini terlihat dari adanya fluktuasi nilai rasio, yaitu 96,34% pada 2023, 101,68% pada 2024, dan 95,77% pada 2025, yang menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah desa menjaga keseimbangan antara pendapatan dan belanja masih dipengaruhi oleh dinamika fiskal pada setiap tahun anggaran.

Pada tahun 2023 dan 2025, rasio berada di bawah 100% yang menunjukkan kondisi efisien. Kondisi ini menggambarkan bahwa realisasi belanja masih dapat disesuaikan dengan pendapatan yang tersedia, sehingga pengeluaran dapat dikendalikan sesuai kapasitas fiskal desa dan pelaksanaan program masih berada dalam batas efisiensi.

Sebaliknya, pada tahun 2024 kinerja keuangan desa dari aspek efisiensi termasuk kategori tidak efisien. Kondisi ini disebabkan karena realisasi belanja lebih besar dibandingkan kemampuan desa menghasilkan realisasi pendapatan, sehingga sebagian pembiayaan belanja didukung oleh penerimaan pembiayaan berupa SILPA tahun sebelumnya. Besarnya realisasi belanja, terutama pada belanja barang dan jasa serta belanja modal, menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang diterima digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa.

Dengan demikian, secara keseluruhan efisiensi keuangan desa masih bersifat fluktuatif dan memerlukan penguatan dalam menjaga konsistensi antara perencanaan belanja dan kemampuan pendapatan setiap tahun anggaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian pada Pemerintah Kota Palopo yang menunjukkan bahwa pada salah satu tahun

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2>.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengamatan, rasio efisiensi berada pada kategori tidak efisien karena realisasi belanja lebih besar dibandingkan realisasi pendapatan (Salsabila et al., 2025), sehingga memperkuat temuan bahwa tingkat efisiensi dipengaruhi oleh keseimbangan antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja.

3.4.3 Kinerja Berdasarkan Aspek Efektivitas

Hasil analisis rasio efektivitas Desa Tamaona selama 2023–2025 menunjukkan bahwa kinerja pencapaian target pendapatan desa belum berada pada kondisi optimal, dengan nilai rasio yang seluruhnya berada di bawah 100%, yaitu 97,59% (2023), 97,20% (2024), dan 92,98% (2025). Pola tersebut menunjukkan bahwa realisasi pendapatan desa belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan dalam APBDes selama tiga tahun berturut-turut.

Pada tahun 2023 dan 2024, rasio efektivitas masih berada pada tingkat yang relatif mendekati target, namun tetap menunjukkan adanya selisih antara target pendapatan dan realisasi yang diperoleh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan pendapatan belum sepenuhnya selaras dengan potensi riil yang dapat direalisasikan, meskipun selisihnya masih tergolong kecil pada kedua tahun tersebut.

Pada tahun 2025 terjadi penurunan yang lebih signifikan pada rasio efektivitas, menunjukkan bahwa capaian pendapatan semakin jauh dari target yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan realisasi pendapatan desa dibandingkan tahun sebelumnya, yang dapat dipengaruhi oleh dinamika penerimaan transfer serta penyesuaian kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah.

Secara keseluruhan, kinerja efektivitas pengelolaan pendapatan desa selama periode penelitian masih tergolong tidak efektif, sehingga diperlukan upaya peningkatan dalam perencanaan dan optimalisasi sumber pendapatan agar target APBDes dapat tercapai secara lebih maksimal pada periode berikutnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan rasio efektivitas sebesar 97% dan dikategorikan tidak efektif karena realisasi belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan (Wandasari & Daulay, 2023), yang menjelaskan bahwa rendahnya tingkat efektivitas menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan organisasi dalam mencapai target kinerja yang telah direncanakan.

3.4.4 Keterkaitan Antarindikator Value for Money

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga indikator Value for Money pada Desa Tamaona tidak selalu bergerak searah. Pada tahun 2024, misalnya, rasio ekonomis justru meningkat menjadi 90,40% (semakin baik), namun pada saat yang sama rasio efisiensi memburuk menjadi 101,68% (tidak efisien). Kondisi ini terjadi karena rasio ekonomis hanya membandingkan realisasi belanja terhadap anggaran belanja, tanpa memperhitungkan kemampuan sisi pendapatan, sedangkan rasio efisiensi secara langsung mempertemukan realisasi belanja dengan realisasi pendapatan. Dengan demikian, peningkatan realisasi belanja yang masih berada dalam batas anggaran (ekonomis) dapat tetap menghasilkan kondisi tidak efisien apabila pertumbuhan realisasi pendapatan tidak mengimbangi pertumbuhan realisasi belanja pada tahun yang sama.

Keterkaitan yang serupa juga tampak antara rasio efisiensi dan efektivitas. Penurunan efektivitas pada tahun 2025 (92,98%) diikuti oleh perbaikan rasio efisiensi menjadi 95,77%, yang mengindikasikan bahwa penurunan realisasi pendapatan direspons pemerintah desa dengan pengendalian belanja yang lebih ketat, sehingga proporsi belanja terhadap pendapatan tetap terjaga meskipun capaian target pendapatan menurun. Pola ini menegaskan pentingnya menilai ketiga indikator VFM secara simultan, karena perbaikan pada satu indikator tidak serta-merta mencerminkan perbaikan kinerja keuangan desa secara keseluruhan apabila indikator lainnya belum tercapai.

3.5 Tren Perkembangan Rasio Value for Money

Untuk memperjelas arah perkembangan kinerja keuangan desa, dilakukan analisis perubahan (Δ) nilai rasio antartahun untuk masing-masing indikator Value for Money, sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perubahan Rasio Value for Money Antartahun

Indikator	Δ 2023–2024	Δ 2024–2025	Arah Tren
Ekonomi	+2,08 poin	+0,50 poin	Meningkat
Efisiensi	+5,34 poin	–5,91 poin	Fluktuatif
Efektivitas	–0,39 poin	–4,22 poin	Menurun

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 6 menunjukkan bahwa rasio ekonomis memiliki tren yang paling stabil dengan peningkatan kecil namun konsisten pada setiap tahun, mengindikasikan pengendalian belanja yang semakin baik. Rasio efisiensi menunjukkan tren fluktuatif dengan perubahan yang cukup tajam antartahun, mencerminkan sensitivitas terhadap keseimbangan pendapatan dan belanja tahun berjalan. Rasio efektivitas justru menunjukkan tren menurun yang konsisten, dengan penurunan yang semakin besar pada periode 2024–2025, sehingga aspek ini menjadi perhatian utama bagi peningkatan kinerja keuangan desa pada periode mendatang.

3.6 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat validitas temuan, hasil penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan pendekatan Value for Money pada level pemerintah desa maupun daerah, sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Studi Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Objek Penelitian	Temuan Utama
Ilham & Lusiani (2022)	Desa Kukutio, Kab. Kolaka	Penerapan Siskeudes mendukung tertib administrasi namun capaian efisiensi masih bervariasi antarperiode
Oktazar & Lestari (2021)	Kec. Peukan Bada, Aceh Besar	Penggunaan Siskeudes berkorelasi positif dengan kualitas pelaporan keuangan desa
Ratna & Harahap (2023)	Desa Garagata, Kab. Tabalong	Implementasi Siskeudes dari aspek sumber daya manusia menjadi penentu keberhasilan capaian kinerja
Suhardi & Muhammad (2022)	Desa Salamdarma, Kab. Indramayu	Prinsip Value for Money berpengaruh terhadap akuntabilitas publik dalam APBDes
Tameon et al. (2023)	Pemda Provinsi NTT	Rasio ekonomis tercapai namun efektivitas anggaran masih fluktuatif antartahun
Sampow & Pangkey (2022)	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bitung	Efisiensi belanja tercapai sebagian, sedangkan efektivitas pendapatan belum optimal

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu, 2026

Perbandingan pada Tabel 7 menunjukkan pola yang relatif konsisten dengan temuan penelitian ini, yaitu aspek ekonomis cenderung lebih mudah dicapai karena berada dalam kendali langsung pemerintah desa melalui pengendalian belanja, sedangkan aspek efektivitas lebih sulit dicapai karena sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti realisasi dana transfer dan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah (Fanggidae, 2022). Pola serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai kinerja anggaran berbasis Value for Money di tingkat kabupaten, yang menunjukkan bahwa rasio efisiensi dan efektivitas cenderung lebih fluktuatif dibandingkan rasio ekonomis karena bergantung pada dinamika pendapatan tahunan (Hartati, 2022). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pola umum dalam literatur bahwa pengendalian belanja lebih mudah diwujudkan secara konsisten dibandingkan pencapaian target pendapatan pada pemerintahan tingkat desa.

3.7 Implikasi Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi konsep Value for Money sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan pada level pemerintahan desa, khususnya dalam konteks pemanfaatan sistem informasi keuangan berbasis digital seperti Siskeudes. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga elemen VFM tidak selalu bergerak searah; aspek ekonomis dapat tercapai secara konsisten sementara aspek efisiensi dan efektivitas berfluktuasi, sehingga penilaian kinerja keuangan desa perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan ketiga dimensi tersebut secara bersamaan, bukan hanya salah satu indikator saja (Haqiqi et al., 2025).

Secara praktis, temuan ini memberikan gambaran bagi Pemerintah Desa Tamaona mengenai area yang memerlukan perbaikan, terutama pada aspek perencanaan dan realisasi pendapatan. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala desa dan aparat terkait dalam menyusun kebijakan anggaran yang lebih realistis, serta menjadi acuan bagi pemerintah kabupaten dan BPKP dalam mengembangkan sistem monitoring kinerja keuangan desa yang lebih responsif terhadap dinamika pendapatan dan belanja tahunan (Khaliq & Nasution, 2024).

3.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian hanya menggunakan data sekunder berupa Laporan Realisasi APBDes tanpa melibatkan wawancara mendalam dengan aparat desa, sehingga faktor-faktor kualitatif yang memengaruhi capaian kinerja belum tergali secara menyeluruh. Kedua, periode penelitian terbatas pada tiga tahun anggaran (2023–2025) sehingga tren jangka panjang belum sepenuhnya dapat

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2>.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tergambarkan. Ketiga, analisis difokuskan pada tiga rasio Value for Money tanpa membandingkan dengan indikator kinerja keuangan lain seperti rasio kemandirian atau rasio pertumbuhan, yang berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan desa.

3.9 Interpretasi Kinerja Keuangan Desa

Berdasarkan hasil analisis rasio ekonomis, efisiensi, dan efektivitas terhadap APBDes tahun 2023–2025, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan desa menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap indikator Value for Money, sebagaimana direkapitulasi pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Value for Money

Tahun	Ekonomis	Efisiensi	Efektivitas
2023	Ekonomis	Efisien	Tidak Efektif
2024	Ekonomis	Tidak Efisien	Tidak Efektif
2025	Ekonomis	Efisien	Tidak Efektif

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 8, kinerja keuangan Pemerintah Desa Tamaona selama periode 2023–2025 belum sepenuhnya memenuhi prinsip Value for Money. Hal tersebut tercermin dari aspek ekonomis yang secara konsisten memenuhi kriteria pada setiap tahun penelitian, aspek efisiensi yang mengalami fluktuasi karena pada tahun 2024 berada pada kategori tidak efisien, serta aspek efektivitas yang belum mencapai kriteria akibat realisasi pendapatan belum mampu memenuhi target yang telah ditetapkan dalam APBDes.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pemerintah Desa Tamaona telah menerapkan prinsip penghematan dalam penggunaan anggaran sehingga pengeluaran dapat dikendalikan sesuai perencanaan. Namun, capaian kinerja belum sepenuhnya optimal karena keseimbangan antara realisasi pendapatan dan realisasi belanja belum dapat dipertahankan secara konsisten, serta target pendapatan desa masih belum tercapai pada setiap tahun anggaran. Oleh karena itu, kinerja keuangan Pemerintah Desa Tamaona selama periode 2023–2025 dapat diinterpretasikan berada pada kategori cukup baik. Penilaian tersebut didasarkan pada keberhasilan pemerintah desa dalam memenuhi aspek ekonomis dan sebagian aspek efisiensi, meskipun aspek efektivitas masih memerlukan perhatian.

4. Kesimpulan

Kinerja keuangan Desa Tamaona berdasarkan pendekatan Value for Money periode 2023–2025 menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap indikator. Aspek ekonomis berada pada kategori ekonomis secara konsisten dengan rasio 88,32%, 90,40%, dan 90,90%, yang menunjukkan pemerintah desa mampu mengendalikan belanja sesuai anggaran tanpa pemborosan. Aspek efisiensi berfluktuasi dengan rasio 96,34%, 101,68%, dan 95,77%, berada pada kategori efisien pada 2023 dan 2025, namun tidak efisien pada 2024 karena realisasi belanja melampaui realisasi pendapatan. Aspek efektivitas berada pada kategori tidak efektif sepanjang periode dengan rasio 97,59%, 97,20%, dan 92,98%, yang mengindikasikan target pendapatan belum terealisasi secara optimal.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Desa Tamaona berbasis Siskeudes dapat dikategorikan cukup baik, dengan aspek ekonomis dan sebagian aspek efisiensi telah terpenuhi, sementara aspek efektivitas masih memerlukan penguatan. Pemerintah Desa Tamaona diharapkan dapat mempertahankan pengelolaan anggaran yang telah ekonomis, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa melalui penyusunan target pendapatan yang lebih realistis sesuai potensi desa, optimalisasi sumber-sumber pendapatan, serta pengendalian belanja agar keseimbangan antara pendapatan dan belanja dapat terjaga dan seluruh indikator Value for Money dapat tercapai secara optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai kinerja keuangan desa dengan menambahkan indikator atau metode analisis lain, seperti rasio pertumbuhan, rasio kemandirian, atau analisis varians anggaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai kondisi pengelolaan keuangan desa berbasis aplikasi Siskeudes pada periode-periode berikutnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tamaona, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, atas izin dan bantuan dalam penyediaan data Laporan Realisasi APBDes yang digunakan dalam penelitian ini, serta kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan selama proses penelitian dan penulisan artikel.

Reference

- Alexandre, J. F. X., Taufik, M., & Hidayat. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Berdasarkan Value For Money Pada Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2015-2021*. 1(4), 201–218. <https://doi.org/10.54066/Jrea-ltb.V1i4.982>
- Anggraini, A. M., Sari, R. M., & Fristiani, N. (2020). *Implementasi Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik*. 1(2), 58–70.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2>.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Aurindah, R. D., & Arham, A. Z. (2024). *Check And Balance Pengelolaan Keuangan Desa Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Portal/Id/Data-Publikasi/Data/847-Berita/Opini/4308-Check-And-Balance-Pengelolaan-Kuangan-Desa-Tingkatkan-Kesejahteraan-Masyarakat.Html>
- Badan Kebijakan Fiskal. (2021). *Dua Dekade Implementasi Desentralisasi Fiskal Di Indonesia* (U. S. Hamidi & D. Puspita, Eds.). Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Dua, K. A. (2023). *Analisis Value For Money Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Ribang Kecamatan Koting Kabupaten Sikka)*. 1(5). <https://doi.org/10.55606/Sscj-Amik.V1i5.2110>
- Fanggidae, H. C. (2022). Kinerja Dan Pengukuran Kinerja. In M. W. N. Manafe (Ed.), *Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori Dan Aplikasi* (Pp. 19–34). Media Sains Indonesia.
- Haqiqi, N. A., Sugiarto, & Eltivia, N. (2025). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Menilai Ekonomis, Efektifitas Dan Efisiensi Berbasis Konsep Value For Money Pada Pemerintah Desa Pangkahwetan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 2020-2023*. 2(4), 176–183.
- Hartati, A. (2022). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Teori Dan Aplikasi* (M. W. N. Manafe, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Herliya, & Malik, E. (2022). *Analisis Pengelolaan Dana Desa Dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Di Desa Kamama Mekar Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah*. 4, 21–36.
- Ilham, S., & Lusiani, K. E. V. I. (2022). *Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Kukutio Kabupaten Kolaka*. 5(2), 181–192.
- Khalik, R., & Nasution, M. I. P. (2024). *Perkembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Di Indonesia*. 2(1), 125–130. <https://doi.org/10.47233/Jibs.V2i1.1132>
- Khasanah, U., & Rodiyah, I. (2025). *Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Sumorame*. 18(2), 397–409.
- Lating, A. I. S., Kusumandaru, H., Junjuna, M. I., & Wany, E. (2023). *Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Value For Money*. 4(1), 18–37.
- Mardlotillah, U., Putri, A. M., & Suriyanti, L. H. (2025). *Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Periode 2021-2023*. 8(3), 806–813.
- Oktazar, E. W., & Lestari, S. (2021). *Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dan Kinerja Pelaporan Keuangan (Studi Pada Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)*. 7(1), 1–15.
- Ratna, & Harahap, A. (2023). *Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Di Kantor Desa Garagata Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong*. 6(1), 200–211.
- Salsabila, N., Pratiwi, I., & Dasila, R. A. (2025). *Measurement Of Local Government Financial Performance In Palopo City Using The Concept Of Value For Money*. 4(3), 536–550. <https://doi.org/10.54408/Jabter.V4i3.413>
- Sampow, R. R., & Pangkey, R. I. J. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung*. 3(2), 261–271.
- Sari, G. Y. N., Nanda, S. T., Berty, I., & Zenita, R. (2022). *Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*. 5(1), 56–65.
- Seran, M. S. B. (2021). *Value For Money: Suatu Analisis Pengaruh Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Subun Bestobe*. 4(1), 94–101.
- Sholikhah, I. M., & Khoirawati, N. (2022). *Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Dengan Menggunakan Analisis Value For Money*. 4, 38–54. <https://doi.org/10.31539/Budgeting.V4i1.4132>
- Suhardi, D., & Muhammad, A. (2022). *Pengaruh Prinsip Value For Money Terhadap Akuntabilitas Publik Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Salamdarma Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu*. 4(1), 25–41.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tameon, A. F., Rafael, S. J., & Ga, L. L. (2023). *Analisis Kinerja Anggaran Menggunakan Metode Value For Money Pada Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2017-2021*. 11(1).
- Wandasari, D., & Daulay, A. N. (2023). *Analisis Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara)*. 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/Makreju.V1i4.2155>
- Widiani, K., & Musmini, L. S. (2024). *Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Upaya Mendukung Transparansi Pengelolaan Keuangan Di Desa Bila*. 14(2), 332–338.
- Zendrato, B. F., Telaumbanua, E., Harefa, P., & Lase, H. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Administrasi Desa Dahana Bawodesolo*. 4(2), 295–305. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i2.3891>